

BAB IV

KESIMPULAN

Adanya empat musim di Jepang, masyarakat Jepang membutuhkan persiapan dalam menyambut keempat musim tersebut.

Bagi masyarakat Jepang, ada sesuatu yang ajaib waktu merasakan dan melihat pergantian musim, terutama kalau setiap musim memperlihatkan wajah alam yang sangat berbeda. Bagi mereka mengamati perubahan musim adalah salah satu dari kesenangan hidup yang sederhana, dimana setiap musimnya mempunyai tradisi, keunikan, keindahan dan kenangan yang berbeda.

Perubahan musim di Jepang mempunyai makna yang dalam bagi masyarakat Jepang. Adapun makna itu, seperti yang diperoleh dari beberapa data hanya dapat dirasakan oleh orang Jepang sendiri. Hal ini karena kehidupan orang Jepang sangat dekat dengan alam, menghargai alam bahkan fenomena alam dapat mempengaruhi karakter orang Jepang.

Makna perubahan musim bagi masyarakat Jepang, antara lain: menikmati momen pada setiap musim, hal ini dapat menimbulkan kesenangan dan daya observasi, mempertajam apresiasi, mengajarkan untuk hidup berencana, ulet dan bekerja keras, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, Demonic. *Summer In Japan*, Majalah Animoster, Vol. 64. Bandung : PT. Megindo Tunggal Sejahtera, 2004.
- Condon, Jack. *Simple Pleasure of Japan*, 1985.
- Danandjaja, James. *Foklor Jepang Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafitti, 1997.
- Hidup dan Budaya di Jepang Panduan Per Bulan*, Nipponia, Menelusuri Jepang no. 34. Tokyo: Heibonsha Ltd, 2005.
- Jepang Dewasa Ini*. Tokyo : The International Society For Education Informasion Inc, 1989.
- Lily. *Spring In Japan*, Majalah Animoster, Vol. 74. Bandung: PT. Megindo Tunggal Sejahtera, 2004.
- Mangandaralam Syahbudin, *Mengenal dari Dekat Jepang Negara Matahari Terbit*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Reischauer, Edwin O. *Manusia Jepang*. Jakarta :Sinar Harapan, 1982.
- Rosidi, Ajip. *Mengenal Jepang*. Jakarta : The Japan Foundation, 1981.
- Orang dan Bambu Jepang :Catatan Seorang Gaijin*. Jakarta : Pustaka Jaya, 2003.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. *Belajar dari Jepang Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta : UI-Press, 1987.

Usaha Mengatasi Tsunami Sekilas Kisah Pengalaman Jepang. Aneka

Jepang, Edisi 310-311. Jakarta: Kedutaan Besar Jepang, 2005.

Velisha. Menyambut Datangnya Musim Gugur di Jepang, Majalah Animoster,

Vol. 92. Bandung : PT. Megindo Tunggal Sejahtera, 2006.



GLOSSARY

A.

Aki no Higan : Tradisi mengunjungi makam nenek moyang mereka untuk berziarah bersama keluarga yang dilakukan pada musim gugur.

Akizora : Langit di musim gugur.

Anglo : Perapian dapur kecil yang bahan bakarnya dari arang atau batu bara.

Anko : Pasta kacang merah.

B.

Bento : Kotak bekal makanan.

Bon-odori : Tarian yang diadakan pada saat festival O-bon.

C.

Chuushuu no Meigetsu : Bulan pumama di pertengahan musim gugur.

Chitose Ame : Permen 1000 tahun.

D.

Daikan : Suhu yang dirasakan paling dingin pada bulan Januari, tepatnya pada tanggal 21 Januari pada kalender Cina.

Dango : Sejenis kue yang terbuat dari tepung ketan yang berbentuk seperti bakpau.

Dokusho : Membaca buku pada musim gugur.

F.

Furin : Bel angin.

Futon ★ : Sejenis kasur tipis ala Jepang. ★

G.

Geta : Sandal tradisional khas Jepang.

Golden Week : Hari libur yang biasanya digabung menjadi seminggu pada tanggal 29 April sampai 3-5 Mei.

H.

Haiku : Jenis puisi tradisional khas Jepang.

Hakata Dontoku Matsuri : Festival terbaik di Fukuoka, kota terbesar di Kyushu. Para peserta berdandan dengan

berbagai jenis kostum yang menarik, dan berparade disekeliling kota sambil membuat keributan dengan memukul Shamoti (sendok besar kayu yang digunakan untuk menyendok nasi).

- Hanabi Taikai : Festival kembang api pada musim panas.
- Hanami : Tradisi orang Jepang dalam menikmati mekarnya bunga sakura pada musim semi.
- Haru Ichiban : Kabar pertama dari musim semi.
- Haru no Higan : Tradisi mengunjungi makam nenek moyang untuk ziarah bersama keluarga yang dilakukan pada musim semi.
- Hanten : Pakaian tidur pada musim dingin yang sangat tebal.
- Hikiyama Matsuri : Festival yang menampilkan pertunjukan Kabuki dan Kyogen yang dibawakan oleh anak-anak di kuil Hachiman-gu.
- Hinamatsuri : Festival boneka, tanggal 3 Maret. Anak-anak perempuan menempatkan boneka yang mengenakan rok tradisional resmi, untuk menghiasi bagian rumah dan mengungkapkan permintaan untuk kesehatan dan kebahagiaan.

Hiyamugi : Mie dingin khas Jepang.
Hoshigaki : Buah persik yang telah dikeringkan.

I.

Iglo : Rumah khas orang eskimo.
Ishiyakiimo : Ubi yang dipanggang di atas batu.

J.

Jinja : Kuil agama Shinto di Jepang.

K.

Kabu : Lobak Jepang.
Kaki : Kesemek Jepang.
Kakushiaji : Mengeluarkan rasa yang tersembunyi.
Kenpo Kinen-bi : Hari konstitusi, hari libur nasional.
Kimono : Pakaian tradisional khas Jepang.
Kingyou Sukui : Menyendok ikan mas kecil dengan saringan kertas.
Kinryuu no mai matsuri : Pada tanggal 18 Maret di kuil senso-ji di Tokyo. Festival ini menampilkan hampir 100 orang penari dan membawa naga yang diiringi alunan

musik tradisional Shamisen dan Taiko. Festival ini mirip dengan naga yang dirayakan pada saat Imlek.

- Kodomo no Hi : Festival perayaan untuk semua anak-anak perempuan.
- Kokumin no Kyuuajitsu : Hari libur Nasional.
- Kori : Singkatan dari kaki gori.
- Koromogae no Hi : Hari pergantian seragam.
- Kotatsu : Pemanas yang biasanya diletakkan di bawah meja berkaki pendek.
- Koyoo : Dedaunan yang berubah warna.
- Kuri : Buah Chestnut, buah berangan.
- M.**
- Macha : Sirup dari teh hijau.
- Matsutake : Jenis jamur Jepang.
- Midori no Hi : Hari penghijauan. Sebuah hari untuk berhubungan dengan alam.
- Momiji : Pohon maple Jepang.

N.

Nagai Fuyu Yasumi : Liburan panjang di musim dingin.

Nyuugakushiki : Upacara masuk sekolah.

O.

O-bon : Upacara memuliakan arwah leluhur menurut agama Budha.

Oden : Mirip sukiyaki, namun isinya lobak, kue, ikan, tofu, telur, konnyaku, dan lain-lain.

Ofuro : Bak mandi tradisional Jepang.

O-mizu tori matsuri : Obor Taimatsu yang sangat besar berkobar-kobar dibawa dengan cepat sepanjang beranda panjang yang mengelilingi aula Nigatsu-do, kuil Todai-ji, Nara. Pada tanggal 12 Maret.

Onsen : Sumber pemandian air panas.

Onsen Ryokan : Pemandian air panas yang berada di dalam ruangan yang biasanya bersatu dengan penginapan ala Jepang.

Oshiire : Lemari tanam.

Oukasai Matsuri : Festival ini mengusung bunga Sakura yang ditanam pada pot kotak berbentuk kayu dari luar

kuil hingga ke dalam kuil. Sementara para miko membawa bunga Sakura lalu menari tarian tradisional.

R.

Ryokan : Penginapan ala Jepang.

S.

Sake : Minuman tradisional khas Jepang.

Sakura : Bunga khas Jepang.

Sakura mochi : Kue atau snack yang dinikmati pada saat Hanami. Terbuat dari tepung terigu yang diberi warna pink dan didalamnya diisi anko yang dibulatkan, lalu dibungkus daun Sakura yang telah dikeringkan.

Sakura-yu : Teh dari bunga Sakura yang telah dikeringkan.

Sanma : Ikan berbentuk pedang di musim gugur.

Sashimi : Irisan ikan mentah.

Sapporo Yuki Matsuri : Festival salju di Sapporo.

Sensu : Kipas lipat.

- Shichi-go-san Matsuri : Hari perayaan bagi anak laki-laki yang berusia tiga dan lima tahun serta anak perempuan yang berusia tiga dan tujuh tahun. Mereka didandani dengan pakaian bagus dan dibawa ke kuil untuk di doakan . setelah itu anak-anak tersebut diberikan permen yang disebut chitose ame.
- Shinto : Aliran kepercayaan orang Jepang.
- Shiogari : Mengambil kerang.
- Shokuyoku no Aki : Musim gugur, musim nafsu makan yang besar.
- Shubun no Hi : Satu hari dimana siang dan malam hari sama panjangnya.
- Soba : Mie Jepang.
- Sotsugyoushiki : Upacara kelulusan sekolah.
- Soumen : Mie dingin khas Jepang.
- Suikawari : Permainan memecahkan buah semangka.
- Sukiyaki : Makanan yang merupakan campuran bahan makanan seperti daging, sayur-sayuran, dan lain-lain.
- Sumo : Olahraga gulat tradisional Jepang.

T.

Taiku no Hi : Hari kesehatan dan Olahraga.

Takoyaki : Bola-bola gurita goreng.

Tanabata : Festival yang dirayakan dengan menggantungkan kertas beraneka ragam warna pada bambu. Pada kertas ini ditulisi puisi dan harapan. Pada malam Tanabata, dewa bintang.

Tsukimi : Tradisi melihat bulan.

Tsuyu : Hujan di Jepang kebanyakan di bulan Juni dan Juli.

U.

Uchiwa : Kipas bulat.

Udon : Mie tebal berwarna putih yang disajikan bersama kuah sup.

Uji Kintoki : Resep kori yang tertua.

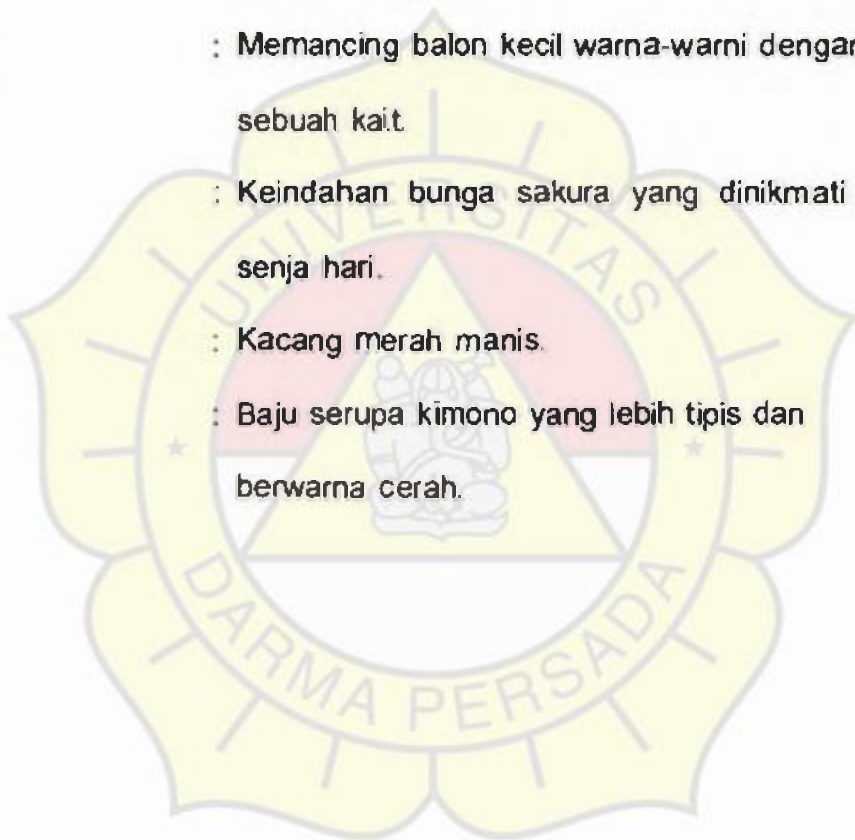
Umi no Hel : Rumah laut.

Unagi : Belut.

Undoukai : Festival olahraga.

Y.

- Yabusame Matsuri : Festival memanah sambil berkuda di daerah Koyama Kagoshima.
- Yosenabe : Aneka seafood, daging ayam, tahu, jamur dan sayuran yang direndam dalam kuah berkaldu.
- Yoyo Sukui : Memancing balon kecil warna-warni dengan sebuah kait.
- Yozakura : Keindahan bunga sakura yang dinikmati pada senja hari.
- Yude-azuki : Kacang merah manis.
- Yukata : Baju serupa kimono yang lebih tipis dan berwarna cerah.



LAMPIRAN



Lampiran 1

MUSIM SEMI

Ket : Pemandangan musim semi (ketika mekarnya bunga jenis mustard).



Sumber : Nipponia

Ket : Tradisi Hanami, ketika pohon Sakura berbunga.



Sumber : Nipponia.

Lampiran 2

MUSIM PANAS

Ket : Cuaca pada musim panas.



Sumber: Nipponia

Ket : Bel Angin



Fuyu digantung dekat jendela atau pintu, agar terdengar angin musim panas dan menderibungkan suara yang membuat kita merasa sedikit lebih sejuk.

Sumber: Nipponia

Lampiran 3

MUSIMGUGUR

Ket : Pemandangan musim gugur.



Sumber : Nipponia

Ket : Momiji-gari.

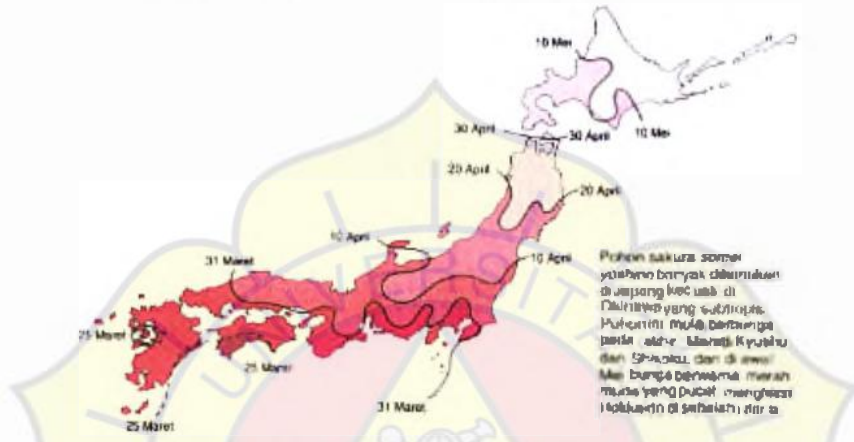


Sumber : Nipponia

Lampiran 6

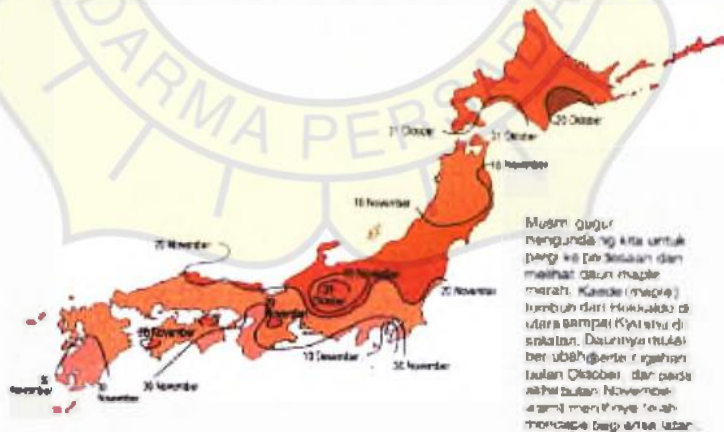
PETA

Musim “mekarnya bunga sakura” bergerak dari selatan ke utara



Sumber : Nipponia

Musim “daun maple yang menyala” bergerak dari utara ke selatan



Sumber : Nipponia